

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA MAHASISWA YANG MENJALANI MATA KULIAH TUGAS AKHIR DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

Dina Nurhindazah, Erin Ratna Kustanti

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

dinahinda94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang menjalani mata kuliah skripsi atau tugas akhir. Sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel adalah 93 orang berdasarkan rumus pengambilan sampel Slovin. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert yaitu Skala *Adversity Intelligence* (30 aitem) dan Skala Dukungan Sosial Orangtua (58 aitem). Analisis hasil data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi = 0,502 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* pada mahasiswa yang menjalani mata kuliah skripsi atau tugas akhir di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dukungan Sosial Orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 25,2% terhadap *adversity intelligence*.

Kata Kunci: dukungan sosial orangtua; *adversity intelligence*; mahasiswa; tugas akhir; skripsi

Abstract

The purpose of this study was to understand the relationship between parental social support and adversity intelligence. Subjects of this study were undergraduate students of Faculty of Engineering at Diponegoro University who currently working on their undergraduate thesis. This study used proportionate stratified random sampling. There were 93 students participated in this study, these numbers were based on Slovin's formula. Data were collected using two Likert-type scales which are Adversity Intelligence Scale (30 items) and Parental Social Support Scale (58 items). The result of simple regression analysis revealed a significant correlation ($r_{xy} = 0,502$; $p = 0,001$). Based on the result, this research showed that there's a positive relationship between parental social support and adversity intelligence in undergraduate students of Faculty of Engineering at Diponegoro University who currently working on their undergraduate thesis. This research also found that 25,2% of adversity intelligence was influenced by parental social support.

Keyword: parental social support; *adversity intelligence*; undergraduate students; undergraduate thesis; final task

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi harus menyelesaikan beban studi untuk dapat lulus dan menyelesaikan studinya. Beban studi adalah jumlah satuan kredit semester (SKS) yang wajib diperoleh mahasiswa selama masa studinya, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2014). Mahasiswa diberi waktu untuk menyelesaikan beban studinya yang disebut dengan masa studi. Masa studi adalah masa untuk penyelesaian beban studi dalam mengikuti proses pendidikan pada program studinya, (Peraturan Akademik Universitas Diponegoro, 2014).

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2015), disebutkan masa studi yang harus ditempuh oleh Sarjana S1 normalnya adalah empat tahun dengan menempuh delapan semester. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan masa studinya dengan kurun

waktu empat tahun atau delapan semester, seperti di Universitas Diponegoro, angka rata-rata lama masa studi S1 tahun 2016 di Fakultas Teknik Jurusan Sipil hampir mencapai 10 semester, di Fakultas Teknik Jurusan Elektro juga sudah mencapai 10 semester sementara di Fakultas Teknik Jurusan Mesin angka rata-rata mencapai 11 semester, (Borang Akademik Fakultas Teknik, 2016).

Tidak sedikit mahasiswa yang terancam terkena sanksi *drop-out* karena belum menyelesaikan beban studinya dengan waktu yang sudah ditetapkan. Di Universitas Mulawarman, 823 mahasiswa terancam di-*drop out* karena belum menyelesaikan beban studinya dengan masa studi yang sudah ditetapkan. Angka ini meningkat dari tahun 2014 yang hanya berjumlah 525 mahasiswa, (Kaltimpost, 2015). Fenomena mahasiswa terancam *drop out* juga terdapat di Universitas Hasanuddin, terdapat 370 mahasiswa tahun 2008 yang akan di-*drop out* karena belum menyelesaikan studinya, (Jaringan Berita Terluas di Indonesia, 2014). Berdasarkan data-data tersebut, terdapat banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan masa studinya secara ideal yaitu empat tahun. Beberapa di antaranya bahkan terancam dikeluarkan secara paksa atau di-*dropout* karena hampir mendekati batas masa studi yang sudah ditetapkan yaitu tujuh tahun.

Salah satu penyebab mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu adalah karena tidak mampu menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Skripsi merupakan sebuah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagaimana bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya, (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2015). Pada proses penyusunan skripsi, mahasiswa akan menuangkan buah pikirannya selama kuliah ke dalam bentuk tulisan ilmiah.

Hambatan mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat disebabkan oleh tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, kurangnya kemampuan akademis yang memadai, kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian, tidak terbiasa menulis karya ilmiah, (Utami, Hardjono dan Karyanto, 2014), proses pengerjaan skripsi yang rumit, (Aini dan Mahardiyani, 2011), adanya kesulitan komunikasi dengan dosen pembimbing, (Alafgani, 2013), serta adanya permasalahan secara sistemik dalam mengerjakan skripsi (Kingofong, 2004), dan ketidakmampuan mengatur waktu, (Andarini dan Fatma, 2013). Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan banyak faktor yang memengaruhi mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, selain itu mahasiswa dituntut untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut supaya dapat menyelesaikan skripsinya.

Kemampuan untuk mengatasi hambatan, mengubah hambatan menjadi peluang, menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa. Kemampuan mengatasi hambatan ini dalam kajian psikologi dikenal dengan *adversity intelligence*. Stoltz, (2004) menjelaskan bahwa *adversity intelligence* adalah respon individu dalam menghadapi situasi sulit dan cara mengatasinya.

Sudah terdapat beberapa penelitian yang menemukan hubungan tingkat *adversity intelligence* dengan pengerjaan skripsi. Utami, Hardjono, dan Karyanto (2014), menemukan bahwa optimisme yang tinggi memengaruhi *adversity intelligence* pada 170 mahasiswa yang menjalani skripsi, sehingga bila optimisme yang dimiliki mahasiswa tinggi maka *adversity intelligence* yang dimiliki juga akan meningkat. Ardiansyah (2011), menemukan bahwa terdapat hubungan pada tingkat *adversity intelligence* dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa. Semakin tinggi *adversity intelligence* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dimilikinya.

Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Andarani dan Fatma (2013), menemukan bahwa perasaan negatif yang muncul saat mengerjakan skripsi adalah timbulnya ketegangan, kekhawatiran, stres,

frustrasi, rendah diri, kehilangan motivasi yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan skripsinya, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya. Stoltz (2004), menyatakan tipe manusia dengan *adversity intelligence* rendah disebut dengan *quitters*. Individu dengan tipe *quitters* akan menghindari dari kewajibannya, sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang menunda penyusunan skripsi karena tidak mampu menghadapi hambatan selama mengerjakan skripsi adalah mahasiswa dengan tipe *quitters* atau mahasiswa yang memiliki *adversity intelligence* yang rendah.

Salah satu hal yang dapat membantu mahasiswa untuk menghadapi perasaan-perasaan negatif tersebut adalah dukungan sosial. Johnson dan Johnson, (dalam King, 2010), mengemukakan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan berkurangnya kecemasan, depresi, gangguan umum dan simtom-simtom gangguan tubuh bagi orang yang mengalami stres dalam pekerjaan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya, anggota kelompok, instansi setempat, dan lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa penelitian yang menemukan manfaat dukungan sosial orangtua. Tarmidi dan Rambe (2010) menemukan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan dengan *Self-Directed Learning* pada siswa SMA, bila persepsi dukungan sosial orangtua yang diterima siswa tinggi maka *Self-Directed Learning* akan meningkat. Pada penelitian Toding, David, dan Pali (2015), dukungan sosial orangtua berkaitan erat dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa, dengan dukungan sosial yang tinggi maka motivasi berprestasi pada mahasiswa juga tinggi, selain itu, Putri (2012), menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial orangtua berhubungan dengan penyesuaian diri dalam penyusunan skripsi, bila persepsi dukungan sosial orangtua yang diterima mahasiswa rendah maka tingkat penyesuaian diri dalam penyusunan skripsi juga akan rendah.

Terdapat beberapa penelitian yang menemukan hubungan dukungan sosial dengan *Adversity intelligence*. Puspasari, Kuwato dan Wijata (2012) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *adversity intelligence* pada remaja perempuan yang berumur sekitar 11-14 yang mengalami transisi sekolah. Tian dan Fan (2014) menemukan bahwa ada pengaruh *adversity intelligence* dan variabel lingkungan (dukungan sosial dari keluarga) terhadap penyesuaian karir pada 431 mahasiswa keperawatan di tiga rumah sakit yang berada di Cina, akan tetapi belum ada penelitian yang mencari hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* pada mahasiswa yang menjalani mata kuliah tugas akhir?”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empirik mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* pada mahasiswa yang menjalani mata kuliah tugas akhir

METODE

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang sedang menjalani mata kuliah tugas akhir. Penelitian ini melibatkan 93 mahasiswa sebagai sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dengan teknik *proportionate stratified sampling*. Prasetyo dan Jannah (2010), mengatakan bahwa *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen. Menurut Soehartono (2008), *stratified random sampling* dapat diterapkan pada populasi yang terdiri atas golongan yang tidak menunjukkan tingkatan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah Skala *Adversity Intelligence* dan Skala Dukungan Sosial Orangtua. Skala

Adversity Intelligence terdiri dari 30 aitem valid ($\alpha=0.893$) yang disusun berdasarkan dimensi *adversity intelligence* menurut Stoltz (2004), yaitu *control* (kendali), *origin* (asal usul) dan *ownership* (kepemilikan), *reach* (jangkauan) dan *endurance* (daya tahan). Skala Dukungan Sosial Orangtua terdiri dari 58 aitem valid ($\alpha=0.929$) yang disusun berdasarkan komponen dari “*The Social Provisions Scale*” milik Robert Weiss (Bryant dalam Mayer dan Lewis, 2012): *attachment* (keterikatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk membantu). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan PASW 18.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig	Probabilitas	Bentuk
Dukungan Sosial Orangtua	0.526	.945	$p>0,05$	Normal
Alienasi	0.683	.739	$p>0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, kedua variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil menunjukkan variabel dukungan sosial orangtua memiliki nilai *Komogorov Smirnov* sebesar 0,526 dengan signifikansi 0,945 ($p>0,05$). Sedangkan variabel alienasi memiliki *Komogorov Smirnov* sebesar 0,683 dengan signifikansi 0,739 ($p>0,05$).

Tabel 2.

Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Nilai F	Sig	P	Keterangan
Hubungan antara dukungan sosial orangtua dan <i>adversity intelligence</i>	31.108	.000	$P<0,001$	Linier

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai $F = 31,108$ dengan signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,001$). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,001 menandakan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dukungan sosial orangtua dan *adversity intelligence*.

Tabel 3.

Uji Hipotesis

Model	B	Std. Error	B	T	Sig
Constant	40.284	8.233		4.893	.000
Dukungan Sosial Orangtua	0.256	0.046	0.502	5.533	.000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* sebesar 0,502 dengan tingkat signifikansi korelasi $p < 0,001$. Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel yang positif. Artinya semakin tinggi

dukungan sosial orangtua yang didapatkan subjek, maka semakin tinggi pula *adversity intelligence* yang dimiliki subjek. Sedangkan semakin rendah dukungan sosial orangtua yang didapatkan subjek, maka semakin rendah *adversity intelligence* yang dimiliki subjek. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* mahasiswa yang menjalani mata kuliah tugas akhir dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, didapatkan persamaan garis regresi untuk hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversity intelligence* yang menunjukkan besarnya nilai konstanta dari kedua variabel, yaitu $Y = 40,284 + (0,256) X$. Persamaan garis tersebut menandakan tiap penambahan satu nilai pada variabel dukungan sosial orangtua, diikuti dengan penambahan nilai variabel *adversity intelligence* sebesar 0,256.

Tabel 4.
Uji Hipotesis

R	R Square	Std. Error of the Estimate
.502	.252	7.812

Tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,252 artinya dukungan sosial orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 25,2 % terhadap *adversity intelligence*. Sedangkan sisanya 74,2 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Perkiraan kesalahan sebesar 7.812 termasuk dalam jumlah kecil. Semakin kecil perkiraan kesalahan akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Dengan adanya dukungan sosial dari orangtua, kemampuan individu dalam menghadapi situasi sulit pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain. Penelitian Puspasari, Kuwato dan Wijata (2012), menemukan adanya hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial dengan *adversity intelligence* pada siswa perempuan berumur sekitar 11-14 tahun yang mengalami transisi sekolah. Dukungan sosial dari orangtua, teman, dan guru yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertahan dan berjuang di lingkungan baru. Penelitian Tian dan Fan (2014), menemukan bahwa variabel lingkungan (dukungan sosial dari keluarga) meningkatkan *adversity intelligence* yang dimiliki mahasiswa keperawatan terhadap penyesuaian karirnya.

Adversity intelligence pada mahasiswa yang sedang menjalani mata kuliah tugas akhir adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan berjuang dalam menghadapi *stressor* tugas akhir serta hambatan-hambatan lainnya yang timbul. Hambatan-hambatan tersebut muncul dari faktor internal seperti tidak mempunyai kemampuan dalam tulis menulis, kurangnya kemampuan akademis yang memadai, kurangnya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian, tidak terbiasa menulis karya ilmiah (Utami, Hardjono, dan Karyanto 2014), dan dari faktor eksternal adalah adanya mis-komunikasi dengan dosen pembimbing (Alafgani, 2013), kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas (Utami, Hardjono, dan Karyanto 2014).

Mahasiswa dengan *adversity intelligence* yang tinggi akan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebutkan di atas dengan keberanian dan semangat, sementara itu mahasiswa dengan *adversity intelligence* rendah cenderung akan menghindari, mengabaikan atau meninggalkan dari kewajibannya (Stoltz, 2004), sehingga mahasiswa menunda-nunda mengerjakan skripsinya. Pangestuti (2003), menemukan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan stres yang cukup tinggi.

Lahey (2007), mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam melawan stres dan sebagai salah satu faktor yang menentukan reaksi seseorang dalam menghadapi stres. Sarafino (2006), menjelaskan tentang dukungan sosial memengaruhi kondisi fisik dan psikologi individu, salah satunya dengan model *buffering hypothesis* dimana dukungan sosial memengaruhi kondisi fisik dan psikologi individu dengan melindunginya dari efek negatif yang timbul. Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada mahasiswa sudah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya Haryanto (2012), yang menemukan hubungan negatif antara kedua variabel dimana apabila dukungan sosial rendah maka stres akan meningkat, dan apabila dukungan sosial tinggi maka stres akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif di antara kedua variabel. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua, semakin tinggi *adversity intelligence* pada mahasiswa yang menyusun tugas akhir, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *adversity intelligence* pada mahasiswa.

Dukungan sosial orangtua memegang peranan dalam peningkatan *adversity intelligence* mahasiswa dalam menyusun tugas akhir oleh karena itu adapun saran yang dapat diberikan kepada subjek adalah untuk menjaga dan menjalin hubungan baik dengan orangtua. Mahasiswa diharapkan dapat terbuka dengan tidak segan untuk meminta dukungan atau pertolongan kepada orangtua dan juga menceritakan keluh-kesah selama mengerjakan tugas akhir.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi pendukung. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, disarankan untuk meneliti faktor lain yang diduga turut berperan dan memengaruhi *adversity intelligence* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, terutama faktor-faktor eksternal atau yang berada di luar individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N A., & Mahardayani, H. I. (2011). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa universitas muria kudu. *Jurnal Psikologi PITUTUR*, 1(2), 65-71.
- Alafgani, A. P. (2013). Analisis faktor-faktor kesulitan mahasiswa jurusan pendidikan teknik arsitektur FPTK UPI dalam penyelesaian Skripsi. *Thesis*. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. (Tidak Diterbitkan)
- Ardiansyah, M. R. (2011). Hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi skripsi pada mahasiswa program studi psikologi. *Thesis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Tidak Diterbitkan)
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan antara *distress* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Talenta Psikologi*, 2(2), 2013.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2015). *Standar Isi*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103/

- Borang Akademik Fakultas Teknik. (2016). *Rata-rata IPK lulusan fakultas teknik undip 5 tahun terakhir sampai tahun 2015*. Diunduh dari <http://file-ft.undip.ac.id/download/akademik/Borang-Akademik-2016.pdf>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2014). *Sistem pendidikan tinggi*. Diakses dari <http://dikti.go.id/profil-dikti/sistem-pendidikan-tinggi/>
- Haryanto, D. (2012). Pengaruh dukungan sosial dosen terhadap stres mahasiswa menyusun skripsi fakultas psikologi universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. *Thesis*. Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang (Tidak Diterbitkan).
- Jaringan Berita Terluas di Indonesia. (2014, 5 Juli). *370 Mahasiswa Pascasarjana Unhas Terancam Drop Out*. Diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2014/07/05/244285/370-Mahasiswa-Pascasarjana-Unhas-Terancam-Drop-Out>
- Kaltimpost. (2015, 2 Agustus). *Ya ampun... 823 mahasiswa terancam DO*. Diakses dari <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/221877-ya-ampun...823-mahasiswa-terancam-do.html>
- King, A. L. (2010). *Psikologi umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kingofong, S. M. (2004). Penghambat pada pengerjaan skripsi. *Skripsi*. Universitas Surabaya.
- Lahey, B. B. (2007). *Psychology: An introduction* (9th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Mayer, L., & Lewis, M. (2012). *The cambridge handbook of environment in human development*. New York: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Diunduh dari http://faperta.ugm.ac.id/2014/site/fokus/pdf/permen_tahun2014_nomor049.pdf
- Pangestuti, R. (2003). Penundaan penyelesaian skripsi (Studi kasus pada beberapa mahasiswa angkatan '96 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro). *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Diterbitkan)
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode penelitian kuantitatif teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspasari, D. A., Kuwato, T., & Wijata H. E. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan adversity quotient pada remaja yang mengalami transisi sekolah. *Thesis*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Tidak Diterbitkan).
- Putri, A. R. (2009). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang (Tidak Diterbitkan).

- Sarafino, E.P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (5th Edition). New York: John Wiley & Sons.
- Soehartono, I. (2008). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stoltz, P. (2004). *Adversity quotient mengubah hambatan menjadi peluang terjemahan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orangtua dan self-directed learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 37(2), 216-223.
- Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, enviromental variables, and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85, 251-257.
- Toding, W. R. B., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1), 2015.
- Universitas Diponegoro. (2014). *Peraturan Akademik Universitas Diponegoro 2014*. Diunduh dari <http://psikologi.undip.ac.id/editor/upload/File/Perak2014.pdf>
- Utami, I. B., Hardjono, & Karyanta, N. A. (2014). Hubungan antara optimisme dengan *adversity quotient* pada mahasiswa kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5), 154-167.